

PT. JASUINDO TIGA PERKASA, Tbk
dan
ANAK PERUSAHAAN

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 30 September 2011
dan 31 Desember 2010

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Neraca Konsolidasi	1 - 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6 - 39

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2k,2t,3	50.293.613.252	79.449.172.920
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2d,2t,4	13.266.114.857	9.762.300.306
Piutang lain-lain	2t,5	6.487.842.185	6.139.100.568
Persediaan	2e,6	29.625.600.686	8.304.293.460
Pajak dibayar dimuka	2l,13a	41.628.091.189	20.990.272.080
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2f,7	20.558.105.891	6.598.579.715
JUMLAH ASET LANCAR		161.859.368.061	131.243.719.049
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan saham	2g,21	62.500.000	62.500.000
Aset tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 56.291.675.065 dan Rp. 48.542.766.047 masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010</i>	2h,2n,9	128.533.567.089	104.371.762.127
Aset lain-lain	2t,8	8.720.671.900	693.510.061
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		137.316.738.989	105.127.772.188
JUMLAH ASET		299.176.107.050	236.371.491.237

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN - lanjutan

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	2t,10	7.388.450.400	1.602.074.352
Hutang usaha			
Pihak ketiga	2k,2t,11	99.886.316.478	24.686.181.801
Hutang sewa pembiayaan-bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n,15	61.486.647	242.763.334
Hutang lain-lain	2t,12	2.068.826.334	15.575.324.713
Hutang pajak	2l,13b	137.291.993	11.179.323.063
Biaya yang masih harus dibayar	2r,2t,14	3.912.075.017	3.912.435.607
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		113.454.446.868	57.198.102.869
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang bank jangka panjang	2t,16	18.633.339.000	22.533.336.000
Liabilitas pajak tangguhan	2l,13e	1.162.504.240	1.183.189.464
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n,15	-	48.206.667
Selisih lebih antara nilai wajar aset bersih dengan - harga perolehan	2q,17	1.485.720.020	1.545.547.672
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		21.281.563.260	25.310.279.803
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 100 per saham			
Modal dasar - 1.400.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
353.936.000 saham	18	35.393.600.000	35.000.000.000
Saham yang dibeli kembali	19	(1.133.350.000)	(1.133.350.000)
Tambahan modal disetor	2j,20	9.664.154.444	10.057.754.444
Saldo laba		120.476.193.851	109.899.478.649
		164.400.598.295	153.823.883.093
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2m	39.498.626	39.225.471
JUMLAH EKUITAS		164.440.096.921	153.863.108.565
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		299.176.107.050	236.371.491.237

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
PENDAPATAN - BERSIH	2i,22	315.448.185.856	304.444.253.078
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,23	238.343.374.089	234.068.125.300
LABA KOTOR		77.104.811.767	70.376.127.777
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2i,24	17.410.272.227	15.594.063.666
Umum dan administrasi	2i,25	21.342.903.753	18.238.243.465
JUMLAH BEBAN USAHA		38.753.175.980	33.832.307.131
LABA USAHA		38.351.635.787	36.543.820.646
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba (rugi) selisih kurs		(71.181.086)	94.607.103
Pendapatan jasa giro dan bunga deposito		876.387.074	952.241.949
Laba penjualan aset tetap	2h,9	68.886.243	(49.201.979)
Beban bunga bank		(3.798.460.089)	(2.975.092.011)
Pendapatan amortisasi selisih lebih antara nilai wajar aset dengan harga perolehan	2q,17	59.827.652	89.741.478
Beban lain-lain atas koreksi SKP		-	(886.600)
Lain-lain bersih	2i,26	588.024.167	419.979.608
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(2.276.516.039)	(1.468.610.454)
LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		36.075.119.748	35.075.210.193
TAKSIRAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak tangguhan	2i,13c	20.685.224	(380.709.520)
Pajak kini	2i,13c	(9.104.104.000)	(8.917.030.250)
JUMLAH TAKSIRAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(9.083.418.776)	(9.297.739.770)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS (LABA) RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		26.991.700.973	25.777.470.423
TOTAL LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		26.991.700.973	25.777.470.423
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		26.991.700.973	25.777.470.423
Kepentingan non pengendali		7.014.229	34.130.170
LABA BERSIH		26.998.715.201	25.811.600.593
LABA PER SAHAM DASAR	2o,27		
Laba usaha		22	104
Laba bersih		15	74
LABA PER SAHAM DILUSIAN	2o,27		
Laba usaha		22	103
Laba bersih		15	73

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Saham yang dibeli kembali	Selisih penilaian kembali aset tetap	Tambahan modal disetor	Agio saham bersih	Saldo laba Ditetapkan penggunaannya untuk cadangan umum	Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya Pengendali	Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya Non Pengendali	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2009	35.000.000.000	(1.133.350.000)	-	393.600.000	9.664.154.444	100.000.000	44.139.174.736	128.670.529	44.316.322.247	46.512.855	88.287.239.546
Mutasi Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70.356.975	70.356.975
Dividen	-	-	-	-	-	-	(10.000.264.500)	-	(10.000.264.500)	-	(10.000.264.500)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	25.805.440.768	6.159.825	25.811.600.593	-	25.811.600.593
Saldo per 30 September 2010	35.000.000.000	(1.133.350.000)	-	393.600.000	9.664.154.444	100.000.000	59.944.351.004	134.830.354	60.127.658.340	116.869.830	104.168.932.614
Mutasi Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(84.931.743)	(84.931.743)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	49.770.692.750	1.127.559	49.771.820.309	7.287.384	49.779.107.693
Saldo per 31 Desember 2010	35.000.000.000	(1.133.350.000)	-	393.600.000	9.664.154.444	100.000.000	109.715.043.754	135.957.913	109.899.478.649	39.225.471	153.863.108.565
Mutasi Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	273.155	273.155
Dividen	-	-	-	-	-	-	(16.422.000.000)	-	(16.422.000.000)	-	(16.422.000.000)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	26.991.700.973	7.014.229	26.998.715.201	-	26.998.715.202
Saldo per 30 September 2011	35.393.600.000	(1.133.350.000)	-	-	9.664.154.444	100.000.000	120.284.744.727	142.972.142	120.476.193.851	39.498.626	164.440.096.921

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		311.944.371.305	317.400.169.746
Pembayaran kas kepada pemasok		(178.489.053.203)	(244.373.345.339)
Pembayaran beban usaha		(38.065.159.029)	(32.427.367.103)
Pembayaran (penerimaan) kegiatan usaha lainnya		(16.260.469.935)	(18.553.995.463)
Pembayaran pajak		(40.783.954.179)	(28.016.578.785)
		38.345.734.959	(5.971.116.944)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan aset tetap	2h,9	(45.312.093.096)	(4.264.626.617)
Hasil penjualan aset tetap	2h,9	436.081.259	(49.201.979)
Penurunan aset lain-lain	2t,8	(8.027.161.839)	(26.314.335.454)
Penyertaan		(62.500.000)	-
		(52.965.673.676)	(30.628.164.050)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran fasilitas hutang bank jangka pendek	2t,10	5.786.376.048	(2.511.230.130)
Penerimaan (pembayaran) fasilitas kredit investasi	16	(3.899.997.000)	23.833.335.000
Pembayaran dividen		(16.422.000.000)	(10.278.075.000)
Disagio pembelian kembali saham	2j,20	-	(1.008.711.205)
		(14.535.620.952)	10.035.318.665
		(29.155.559.668)	(26.563.962.330)
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		79.449.172.920	44.153.736.391
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		50.293.613.252	17.589.774.062
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		50.293.613.252	17.589.774.062

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (selanjutnya disebut Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 122 tertanggal 10 November 1990 yang dibuat dihadapan Susanti, SH., Notaris di Surabaya. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2873.HT.01.01.Th.91 tertanggal 10 Juli 1991.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya melalui Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 14 November 2001 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-14925 HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Desember 2001 dan telah diumumkan melalui Berita Negara No. 4179 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 30 April 2002. Perubahan terakhir melalui Akta Berita Acara Pernyataan Keputusan Rapat Komisaris No. 13 tanggal 25 Mei 2002 yang dibuat dihadapan Mardiah Said, SH., Notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar Perusahaan. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-25518 HT.01.04.TH.2003 tanggal 27 Oktober 2003.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 63 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliami, SH., M.Kn, Notaris di Surabaya, Perusahaan merubah seluruh anggaran dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-41908.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 18 Agustus 2011.

Aktivitas utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang industri dokumen niaga yang terintegrasi.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 1.161 dan 1,375 orang masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Jumlah gaji yang dibayarkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp. 21.450.963.897 dan Rp. 25.043.572.784, sedangkan untuk gaji yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris yang berjumlah 8 (delapan) orang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp. 3.963.277.500 dan Rp. 1.427.500.500.

b. Perusahaan dan Anak Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terdiri dari:

1. PT. Jasuindo Informatika Pratama (JIP)

Didirikan pada tanggal 13 September 2001 yang dimiliki Perusahaan dengan persentase kepemilikan 99,96%. Aktivitas utama JIP adalah bergerak di bidang jasa solusi teknologi informasi. JIP mulai beroperasi secara komersial pada bulan Agustus 2002. Total aset JIP sebelum eliminasi pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp.3.778.437.474 dan Rp. 3.873.289.947.

2. PT. Djakarta Computer Supplies (DCS)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk No. 8 tanggal 4 Desember 2003 yang dibuat dihadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, SH., notaris di Surabaya, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain persetujuan pembelian 99% saham DCS dengan nilai transaksi sebesar Rp. 14.850.000.000 (empat belas miliar delapan ratus lima puluh juta Rupiah). Total aset DCS pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp. 5.483.002.698 dan Rp. 4.866.974.061.

**PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

1. UMUM - lanjutan

c. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham No. 17 tanggal 10 Juni 2010 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliani, SH., MKn., notaris di Sidoarjo, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama/Independen	: Tuan Robert Priantono Bonosusatya
Komisaris	: Tuan Yongky Wijaya
Komisaris	: Tuan Harto Poerwanto
Komisaris Independen	: Tuan Prof. DR. Made Sudarma, SE., MM., Ak.

Direksi

Direktur Utama	: Tuan Oei, Allan Wibisono
Direktur	: Tuan Drs. Lukito Budiman
Direktur	: Tuan Hery Aryanto FAM
Direktur	: Tuan Oei, Hendro Susanto

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasi disajikan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum yang mencakup pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia serta berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun berdasarkan metode langsung dengan menggunakan konsep kas yang terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo tidak lebih dari 3 bulan. Penerimaan dan pengeluaran arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang.

**PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

c. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 yang dimaksud dengan hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dalam pengendalian bersama, dengan Perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries*);
- 2) Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- 3) Perorangan yang memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah pihak-pihak yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan pelapor);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan, bilamana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas Perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan.

d. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap saldo masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

Penghapusan piutang usaha dilakukan pada saat piutang usaha tersebut benar-benar tidak dapat tertagih.

e. Penilaian Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*average method*).

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat dari masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

g. Penyertaan

Penyertaan dalam bentuk saham yang nilainya di bawah 20% dari total nilai saham perusahaan yang bersangkutan dicatat berdasarkan harga perolehannya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

h. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Taksiran masa manfaat
Bangunan	20 th
Instalasi	20 th
Mesin	16 th
Kendaraan	8 th
Inventaris kantor	4 th
Inventaris pabrik	4 th

Biaya perawatan dan reparasi dibukukan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan biaya renovasi dan perbaikan dalam jumlah material dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, laba atau rugi yang timbul dikredit atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi harga perolehan ini akan direklasifikasikan ke dalam akun aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset sesuai dengan PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset" pada akhir tahun.

Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas nilai semua asetnya apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 16 (revisi 2007) tentang "Aset Tetap" efektif berlaku. PSAK tersebut mengharuskan perusahaan yang sebelum penerapan PSAK ini melakukan revaluasi aset tetap dan masih memilikisaldo selisih penilaian kembali aset tetap, untuk melakukan reklasifikasi ke saldo laba ditahan

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penyerahan barang pada langganan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

j. Biaya Emisi Saham

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/200 mengenai perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat akan disajikan sebagai pengurang hasil emisi dan dicatat pada akun Tambahan Modal Disetor - Agio Saham.

Perusahaan telah menerapkan peraturan ini setelah penawaran umum saham perdana Perusahaan yaitu pada saat Perusahaan dinyatakan efektif pada tanggal 28 Maret 2002.

k. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
1 Dolar Amerika Serikat	8.823,00	8.991,00
1 Dolar Singapura	6.796,46	6.980,61
1 Euro	11.956,06	11.955,79
1 Dolar Hongkong	1.131,90	1.155,44

**PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

l. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mengharuskan perhitungan pengaruh pajak atas pemulihan aset dan penyelesaian kewajiban sebesar nilai tercatat, dan pengakuan serta pengukuran aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk pengaruh pajak yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang atas kejadian-kejadian yang diakui pada laporan keuangan konsolidasi, termasuk rugi fiskal dari periode-periode sebelumnya yang dapat dikompensasikan.

m. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Induk Perusahaan beserta seluruh Anak Perusahaan yang dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun tertentu. Hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya terbatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas Anak Perusahaan berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Perusahaan Anak dianggap ada bilamana Induk Perusahaan menguasai baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh persen) hak suara di Anak Perusahaan, atau Induk Perusahaan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di Anak Perusahaan.

Seperti disebutkan dalam Catatan 1b, Perusahaan memiliki secara langsung 99,96% saham PT. Jasuindo Informatika Pratama dan 99% saham PT. Djakarta Computer Supplies mencakup konsolidasi laporan keuangan kedua Anak Perusahaan tersebut.

Penyajian laporan keuangan konsolidasi dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (*entity concept*). Akun-akun yang saling berhubungan di antara perusahaan yang dikonsolidasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai satu kesatuan. Saldo hutang piutang serta transaksi dengan Anak Perusahaan telah dieliminasi.

Bagian minoritas Anak Perusahaan sesuai dengan kepemilikan sahamnya dicatat dalam akun "Hak Minoritas Atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi".

n. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung.

o. Laba Per Saham Dasar dan Dilusian

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

p. Penawaran Umum Saham Perdana

Sehubungan dengan perubahan status Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 14 November 2001, oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendapat surat efektif dari Bapepam-LK No. S-610/PM/2002 tanggal 28 Maret 2002. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham melalui pasar modal di Indonesia dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 225 per saham.

Pada tanggal 16 April 2002 Perusahaan telah mencatatkan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 350.000.000 saham pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta).

q. Selisih Lebih Antara Nilai Wajar Aset Bersih Dengan Harga Perolehan

Selisih tersebut merupakan akibat selisih lebih antara bagian atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dengan biaya perolehan. Selisih lebih tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama 20 tahun.

r. Imbalan Kerja

Sejak 1 Januari 2004, Perusahaan menerapkan lebih dini PSAK 24 (revisi 2004) tentang Imbalan Kerja, dengan basis retroaktif dan mengganti metode akuntansi sebelumnya dengan metode yang diwajibkan oleh kebijakan ini. Perbedaan antara kewajiban yang timbul dari penerapan pertama kali Pernyataan ini dengan kewajiban yang diakui berdasarkan kebijakan akuntansi terdahulu disesuaikan pada saldo laba awal dari periode komparatif paling awal dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan periode sebelumnya harus disajikan kembali.

Berdasarkan PSAK 24 (revisi 2004), perhitungan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari kewajiban nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui atas dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa tahun lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban imbalan pasti diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak.

s. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

1. PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.
2. PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non keuangan. PSAK ini menjelaskan diantaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

t. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu atau pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan secara andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, dilakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan katagori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas katagori-katagori tersebut pada setiap tanggal laporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price*) untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual, tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

Aset keuangan

1. *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset-aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda.
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

2. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian pendapatan bunga pada laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain dalam kategori ini.

3. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau Anak Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

**PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

3. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo-*lanjutan*

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih dalam laporan perubahan ekuitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca, jika tidak maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan perubahan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Kewajiban Keuangan

1. *Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan mengklasifikasikan hutang usaha dalam kategori ini.

2. *Kewajiban keuangan lainnya*

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen kewajiban dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen kewajiban pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas kewajiban keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi.

**PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

Kewajiban Keuangan-lanjutan

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengukuran awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atau premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam katagori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca, jika dan hanya jika Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan kewajibannya secara simultan. Dalam hal terdapat kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreement*), aset dan kewajiban yang terkait tidak dapat disajikan saling hapus dalam neraca.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca dilakukan penelaahan apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam katagori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit dimasa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan tidak dapat diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual-lanjutan

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau Anak Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau Anak Perusahaan.

2. Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

u. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen Atas Instrumen Keuangan

Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Kas		
Rupiah	171.552.056	283.158.681
Euro	11.851.325	11.851.057
Dolar Hongkong	1.131.900	5.049.273
Dolar Amerika Serikat	308.805	2.112.885
Dolar Singapura	197.434	1.947.939
Mata uang asing lainnya	10.191.559	10.188.569
Bank		
<i>Rupiah</i>		
PT. Bank Permata Tbk	43.795.417.387	23.765.676.894
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	930.986.448	12.058.497.896
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	251.221.544	5.326.746.284
PT. Bank Jatim	1.367.432.309	2.274.983.291
PT. Bank Sinarmas	123.424.408	721.331.335
PT. Bank Central Asia Tbk	24.181.156	67.164.230
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	206.429.827	65.785.631
PT. Bank Antar Daerah	17.246.309	51.637.596
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.589.569	7.799.154
BPD DIY	1.521.116	1.611.116
PT. Bank BPD Jateng	1.334.397	1.424.397
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	1.776.935	731.043
PT. Bank Lampung	583.720	703.720
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
PT. Bank Sinarmas		
<i>(USD 6.313,31 dan USD 21.511,62 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010)</i>	55.702.334	193.410.975
PT. Bank Internasional Indonesia Tbk		
<i>(USD 3.850,67 dan USD 11.810,09 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010)</i>	33.974.461	106.184.519
<i>Euro</i>		
PT. Bank Sinarmas		
<i>(EUR 449,83 dan EUR 3.102,5 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010)</i>	5.378.194	37.092.838
Tabungan		
<i>Rupiah</i>		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.180.058	604.083.597
Deposito *)		
<i>Rupiah</i>		
PT. Bank Permata Tbk	3.250.000.000	3.250.000.000
PT. Bank Bumiputera	-	600.000.000
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	30.000.000.000
Jumlah	50.293.613.252	79.449.172.920

*) Merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dengan tingkat suku bunga 7% - 8% dan 6% - 8% per tahun pada tahun 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan tagihan dari penjualan lokal yang terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
<i>Pihak ketiga:</i>		
PT. Bank Central Asia Tbk	1.792.450.892	1.730.927.317
PT. Philips Indonesia	-	600.475.603
PT. Datanet Indomedia	501.608.807	385.393.704
PT. Sayap Mas Utama	247.381.200	246.712.950
PT. United Tractors Tbk	369.627.500	239.996.924
PT. Bank Danamon	225.640.090	222.339.296
CV. Maju Bersama	-	115.601.990
PT. Bussan Auto Finance	-	98.000.000
PT. Antareja Prima Antaran	-	64.100.000
PT. Pos Indonesia (Persero)	320.199.270	518.041.750
PT. Sriwijaya Air	296.557.200	753.340.500
Dinas Pendidikan dan Pengajaran Papua	202.541.168	-
Securindo Packatama Indonesia	419.629.403	-
Dispenda Maluku Utara	356.568.172	-
PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	392.290.670	-
PT. Temprina Media Grafika	4.987.610.500	-
Dipenda Propinsi Banten	359.200.000	-
Lain-lain - masing-masing saldo kurang dari Rp. 200.000.000	2.794.809.986	4.787.370.272
Jumlah pihak ketiga	13.266.114.857	9.762.300.306
Penyisihan piutang usaha	-	19.069.349
Penghapusan piutang usaha	-	(19.069.349)
B e r s i h	13.266.114.857	9.762.300.306

Pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, sebagian piutang usaha atas nama Perusahaan telah dijamin atas fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan masing-masing dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (*lihat catatan No. 10*). Tidak ada piutang yang terjual dalam rangka penjaminan piutang ini pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Manajemen telah melakukan penelaahan atas kondisi masing-masing piutang usaha pada akhir periode untuk melakukan pencadangan dan penghapusan piutang usaha apabila piutang usaha tersebut diyakini tidak dapat tertagih. Pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, berdasarkan penelaahan tersebut, Perusahaan telah melakukan pencadangan dan penghapusbukuan masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 19.069.349 atas piutang usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan dan penghapusan piutang usaha yang dilakukan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha di periode mendatang.

Analisis umur (*aging schedule*) dari piutang usaha per 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
01 - 15 hari	2.255.239.526	1.659.591.052
15 - 30 hari	3.581.851.012	2.635.821.083
30 - 60 hari	7.429.024.320	5.466.888.171
J u m l a h	13.266.114.857	9.762.300.306

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Piutang bea meterai *)	5.573.775.000	5.631.372.052
Piutang karyawan	95.415.680	103.981.601
Lain-lain	818.651.505	403.746.915
J u m l a h	6.487.842.185	6.139.100.568

*) Akun ini merupakan dana talangan yang terlebih dahulu dikeluarkan oleh Perusahaan untuk bea meterai lunas dalam kaitannya dengan proyek personalisasi cek atau bilyet giro pada PT. Bank Central Asia Tbk.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Bahan baku	10.759.304.803	3.320.988.929
Barang jadi	5.562.720.617	2.605.131.997
Bahan pembantu	6.689.810.847	1.481.556.564
Barang dalam proses	6.613.764.419	896.615.970
J u m l a h	29.625.600.686	8.304.293.460

Berdasarkan penelaahan pada akhir tahun, pihak manajemen berkeyakinan bahwa semua jenis persediaan masih dalam kondisi baik dan masih dapat digunakan.

Pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan telah mengasuransikan secara bersama-sama beberapa asetnya seperti bangunan, mesin-mesin produksi dan persediaannya melalui PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT. Tugu Pratama Indonesia, PT. Asuransi Bina Dana Arta dan PT. Asuransi Dharma Bangsa . Perincian atas nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah sebagai berikut:

Aset	Jumlah Pertanggungan	
	30 September 2011	31 Desember 2010
1. Bangunan	4.800.000.000	4.800.000.000
2. Persediaan	40.000.000.000	40.000.000.000
3. Mesin-mesin produksi	41.656.800.000	41.656.800.000
J u m l a h	86.456.800.000	86.456.800.000

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi terhadap persediaan tersebut mampu menutup kerugian yang timbul karena kebakaran, banjir dan bencana alam lain (*lihat catatan No. 9*).

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Biaya dibayar dimuka:		
- Asuransi	51.412.686	203.304.688
- Sewa	74.398.148	234.950.735
- Lain-lain	323.525.361	688.562.019
Uang muka:		
- Pembelian kertas	5.277.818.527	1.709.230.867
- Pembelian lain-lain	1.447.721.811	3.501.533.006
- Pembelian aset *	12.727.389.241	260.998.400
- Pembelian import	655.840.117	-
J u m l a h	20.558.105.891	6.598.579.715

*) Akun ini merupakan uang muka pembangunan pabrik dan mesin divisi security

8. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan nilai buku aset lain, terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Jaminan tender *)	8.540.606.150	690.760.061
Hak paten	1.500.000	2.000.000
Lain-lain	178.565.750	750.000
J u m l a h	8.720.671.900	693.510.061

*) Akun ini merupakan jaminan berupa dana yang ditempatkan di bank oleh Perusahaan sebagai syarat keikutsertaan dalam setiap tender. Jaminan tersebut dapat ditarik kembali pada saat tender telah selesai.

**PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

9. ASET TETAP-lanjutan

	31 Desember 2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi penyusutan:					
<i>Kepemilikan langsung</i>					
Bangunan	3.248.950.684	412.250.130	1.038.542	-	3.660.162.272
Instalasi	246.557.216	42.428.694	-	-	288.985.910
Mesin-mesin	25.130.783.016	3.357.132.136	863.322.453	-	27.624.592.699
Inventaris pabrik	3.786.940.432	761.089.862	116.143.333	-	4.431.886.960
Inventaris kantor	8.273.298.021	1.550.162.589	54.592.369	-	9.768.868.241
Kendaraan	1.653.227.486	692.284.965	118.811.364	-	2.226.701.088
<i>Aset tetap sewa guna usaha</i>					
Kendaraan	307.487.377	234.081.500	-	-	541.568.877
Jumlah	42.647.244.232	7.049.429.875	1.153.908.061	-	48.542.766.047
Nilai Buku	62.181.326.687				104.371.762.127

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Beban pokok penjualan	6.520.275.477	5.806.217.928
Beban penjualan	158.283.959	194.954.981
Beban umum dan administrasi	1.377.144.440	1.048.256.967
J u m l a h	8.055.703.876	7.049.429.875

Sebagian aset tetap Perusahaan berupa mesin-mesin produksi, kendaraan dan bangunan diasuransikan melalui PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT. Tugu Pratama Indonesia PT. Asuransi Bina Dana Arta, PT Asuransi Dharma Bangsa pada tahun 2011 dan PT. Chartis Insurance Indonesia, PT. Asuransi Rama Satria Wibawa, PT. Asuransi Wahana Tata, PT. Asuransi Indrapura pada tahun 2010 dengan jangka waktu satu tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal. Nilai pertanggungan atas asuransi tersebut adalah sebesar Rp. 47.764.100.000 dan Rp. 47.764.100.000 masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Perhitungan atas penjualan aset tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Penjualan Aset Tetap	30 September 2011	30 September 2010
Harga Perolehan	673.989.874	210.868.515
Akumulasi Penyusutan	(306.794.858)	(161.666.536)
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	367.195.016	98.221.146
Penerimaan dari aset penjualan tetap	436.081.259	49.019.167
Laba penjualan aset tetap	68.886.243	(49.201.979)

Pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 beberapa jenis aset tetap Perusahaan seperti bangunan, mesin-mesin produksi dan kendaraan diasuransikan dari kerusakan yang ditimbulkan oleh kebakaran, banjir dan bencana alam lainnya. Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut mampu menutup kerugian yang mungkin timbul karena kebakaran, banjir dan bencana alam lain (*lihat catatan No. 6*).

Sebagian aset Perusahaan dijamin atas fasilitas kredit yang telah diterima dari pihak bank (*lihat catatan No. 10 dan No. 16*).

Rincian aset dalam penyelesaian untuk 30 September 2011 sebagai berikut:

Jenis aset dalam penyelesaian	Nilai	Persentase terhadap kontrak	Persentase penyelesaian	Estimasi penyelesaian
Mesin/inventaris rakitan	262.935.181	90%	90%	2011
Total				

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Kredit Modal Kerja	-	1.602.074.352
Fasilitas Bank Garansi	7.388.450.400	-
J u m l a h	<u>7.388.450.400</u>	<u>1.602.074.352</u>

Perusahaan:

Kredit Modal Kerja

Akun ini merupakan hutang Perusahaan kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2010 dalam bentuk Kredit Modal Kerja yang didasarkan pada Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 39 tanggal 9 April 2010 yang dibuat dihadapan Isy Karimah Syakir, S.H., Notaris di Surabaya, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan plafond Rp. 75.000.000.000 jangka waktu 12 bulan dan bunga 11% pertahun dengan sifat kredit revolving rekening koran. Tujuan penggunaan kredit untuk tambahan modal kerja industri document, printing (security document dan non security document) serta untuk menutup Kredit Modal Kerja di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Fasilitas kredit modal kerja ini jatuh tempo pada tanggal 8 April 2011. Kemudian fasilitas kredit ini diperpanjang dengan adendum II (kedua) Perjanjian Kredit Modal Kerja No. RCO-SBY/128/PK-KMK/2010 Akta No. 39 yang ditandatangani pada tanggal 07 April 2011 yang menyatakan fasilitas KMK tersebut dapat dipergunakan untuk penerbitan BG apabila plafond BG sudah tidak mencukupi dengan cara diblokir sebesar kekurangan plafond BG tersebut. Bunga dari fasilitas KMK sebesar 10,75 % per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 08 April 2012. Saldo akhir pada tanggal 30 September 2011 sebesar Rp. 0.

Fasilitas Bank Garansi

Akun ini merupakan hutang Perusahaan kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas bank garansi yang didasarkan pada Perjanjian Non Cash Loan Bank Garansi No. 41 tanggal 9 April 2010. Fasilitas ini ditujukan untuk penerbitan bank garansi dalam pelaksanaan tender dan uang muka, pelaksanaan dan pemeliharaan. Dalam fasilitas ini Perusahaan memperoleh plafond sebesar Rp. 10.000.000.000. Fasilitas bank garansi ini jatuh tempo pada tanggal 8 April 2011. Penggunaan fasilitas kredit pada tanggal 31 Desember 2010 nihil. Fasilitas Bank Garansi ini diperpanjang dengan adendum II (kedua) perjanjian non cash loan bank garansi no. RCO-SBY/002/PK-NCL-BG/2010 akta no. 41 yang ditandatangani pada tanggal 07 April 2011. Fasilitas bank garansi ini jatuh tempo pada tanggal 08 April 2012. Saldo akhir pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar Rp. 7.388.450.400

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

11. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban Perusahaan atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu kepada para pemasok dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
<i>Lokal</i>		
Pihak ketiga		
Mahkota Rajin Setia	206.109.075	-
Otani Premium Paper Industry	711.280.333	-
Cahaya Trias, CV	210.622.500	-
DFDS Transport Indonesia, PT	1.788.109.048	-
Diamond Printing, CV	261.318.750	660.750.000
PT. Agung Sinar Jaya Makmur	1.214.100.000	-
Karya Makmur Integra, CV	749.685.000	-
Karya Terang Sedati, PT	-	376.782.881
Liras Perkasa, PT	-	683.865.000
DoeA Cahaya	223.480.745	-
Alfriando Jaya Sejahtera	834.900.000	-
Masmedia Buana Pustaka, PT	-	1.333.380.123
Mitra Perkasa Karunia, PT	220.119.994	-
Mitrasakti Cipta Perkasa, PT	8.040.120.292	2.260.770.990
Ometraco Arya Samanta, PT	1.970.990.097	-
Percetakan Kaka	-	288.750.000
Dirgahayu, CV	404.282.887	-
Inovasi Raya Elektronik, PT	355.548.050	-
Prinkopol Ditlantas Polri	4.290.462.568	-
Pura Baratama, PT	487.849.246	1.358.256.961
Secom Indopratama, PT	1.232.962.500	-
Sinar Kasih Hudmaim, PT	-	213.654.318
Sumber Cakung, PT	1.566.188.484	-
Bea Cukai Juanda	940.344.915	-
Supra Surya Indonesia, PT	240.900.000	240.900.000
Surya Prima Jayatama, PT	226.789.200	-
Tiki Indonesia, PT	201.804.395	-
Temprina Media Grafika, PT	1.619.775.000	-
Mitra Surya Persada, PT	3.230.248.680	-
Lain-lain - saldo masing-masing di bawah Rp. 200.000.000	12.157.146.632	8.843.272.249
Jumlah pihak ketiga	43.385.138.392	16.260.382.522
Jumlah lokal	43.385.138.392	16.260.382.522
<i>Impor</i>		
C&C Security Printing Co.Ltd (HKD 741.449,41 dan HKD 699.520,00 masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010)	839.246.590	808.253.389
Golden Asia Pacific Ltd (USD 1.241.632,57 dan USD 296.634 masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010)	10.954.924.200	2.667.036.294
Great Imex (USD 4.990.636,52 dan USD 524.387 masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010)	44.032.385.998	4.714.763.517
Impressive Communications Sdn.Bhd (EUR 9.847 pada tanggal 31 Desember 2010)	-	117.728.664
Troy Group Pte. Ltd (USD 2.200 pada tanggal 31 Desember 2010)	-	19.780.200
Jumlah dipindahkan	55.826.556.788	8.327.562.064

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

11. HUTANG USAHA - lanjutan

Impor - lanjutan

	30 September 2011	31 Desember 2010
<i>Jumlah pindahan</i>	55.826.556.788	8.327.562.064
Luminescence <i>(GBP 2580 pada tanggal 31 Desember 2010)</i>	-	35.845.991
Drewsen Spezialpapiere Gmbh & Co <i>(USD 274,87 dan USD 270 masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010)</i>	2.425.186	2.427.570
Justar Technology Sdn Bhd <i>(USD 563 pada tanggal 31 Desember 2010)</i>	-	5.061.933
The Standard Registered Company <i>(USD 6.093 pada tanggal 31 Desember 2010)</i>	-	54.782.163
Auclean Printing Machine <i>(USD 776,11 pada tanggal 30 September 2011)</i>	6.847.600	-
Golden Spring Internet of Things Inc. <i>(USD 75.410,69 pada tanggal 30 September 2011)</i>	665.348.513	-
Zacares SA <i>(EUR 10 pada tanggal 31 Desember 2010)</i>	-	119.558
Jumlah impor	56.501.178.087	8.425.799.279
J u m l a h	99.886.316.478	24.686.181.801

Perusahaan tidak memberikan jaminan terhadap hutang usaha.

Analisis umur (*aging schedule*) dari hutang usaha per 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
01 - 15 hari	59.931.789.887	6.366.988.831
15 - 30 hari	29.965.894.943	18.246.678.359
30 - 60 hari	9.988.631.648	72.514.611
J u m l a h	99.886.316.478	24.686.181.801

12. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Uang muka penjualan	1.125.795.968	9.741.204.052
Hutang pembelian aset	-	3.462.754.679
Hutang lain-lain	943.030.367	2.371.365.982
J u m l a h	2.068.826.334	15.575.324.713

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari:

Perusahaan

Pajak Pertambahan Nilai
 PPh pasal 25

Anak Perusahaan

Pajak penghasilan:

- Pasal 28A Tahun 2009

J u m l a h

	30 September 2011	31 Desember 2010
	37.915.967.311	20.963.383.808
	3.712.123.879	-
	-	26.888.272
	41.628.091.189	20.990.272.080

b. Hutang pajak

Akun ini terdiri dari:

Perusahaan

Pajak penghasilan

- Pasal 21

- Pasal 23

- Pasal 25

- Pasal 29

- Pasal 4 ayat 2

Anak Perusahaan

Pajak Pertambahan Nilai

- Tahun berjalan

Pajak penghasilan

- Pasal 21

- Pasal 29

J u m l a h

	30 September 2011	31 Desember 2010
	78.803.708	30.682.490
	11.264.740	72.195.097
	-	577.451.091
	-	10.412.106.306
	47.223.545	49.400.418
	-	28.334.495
	-	9.014.291
	-	138.875
	137.291.993	11.179.323.063

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

13. PERPAJAKAN - lanjutan

c. Beban pajak penghasilan

Taksiran beban pajak penghasilan terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Pajak kini	(9.104.104.000)	(25.682.297.125)
Pajak tangguhan	20.685.224	316.264.722
J u m l a h	(9.083.418.776)	(25.366.032.403)

d. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan konsolidasi	36.075.119.749	100.942.165.921
Rugi Anak Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	701.422.892	1.024.386.348
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan - Induk Perusahaan	36.776.542.641	101.966.552.269
Koreksi fiskal		
Perbedaan tetap		
Jamuan	268.480.654	329.702.749
Beban penyusutan kendaraan dan peralatan kantor	543.577.397	869.723.836
Sumbangan	114.039.700	643.270.744
Amortisasi selisih lebih antara nilai wajar aset dengan harga perolehan	(89.741.478)	(119.655.304)
Pembayaran sewa guna usaha	(420.430.000)	(420.430.000)
Bunga jasa giro dan deposito	(151.975.075)	(622.442.330)
Jumlah perbedaan tetap	263.951.199	680.169.695
Perbedaan waktu		
Beban penyusutan aset tetap	(317.968.905)	(423.958.539)
Pembayaran pesangon tahun berjalan	(481.669.938)	(481.669.938)
Beban penyusutan aset tetap sewa guna usaha	175.561.125	234.081.500
Tunjangan pensiun karyawan	-	753.458.518
Jumlah perbedaan waktu	(624.077.718)	81.911.541
Jumlah koreksi fiskal	(360.126.519)	762.081.236
Taksiran penghasilan kena pajak	36.416.416.123	102.728.633.505

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

13. PERPAJAKAN - lanjutan

d. Pajak kini-lanjutan

Taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak)		
Perusahaan	36.416.416.000	102.728.633.000
Anak Perusahaan	(701.422.892)	(1.841.430.135)
Taksiran beban pajak - tahun berjalan		
Perusahaan	9.104.104.000	25.682.158.250
Anak Perusahaan	-	138.875
<i>Dikurangi:</i>		
Pajak dibayar di muka		
<i>Perusahaan</i>		
Pajak penghasilan pasal 22	6.814.889.834	8.723.978.332
Pajak penghasilan pasal 23	72.927.054	173.949.045
Pajak penghasilan pasal 25	5.928.410.991	6.372.124.568
	<u>12.816.227.879</u>	<u>15.270.051.945</u>
<i>Anak Perusahaan</i>		
Pajak penghasilan pasal 25	-	-
Pajak penghasilan pasal 22	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	12.816.227.879	15.270.051.945
	30 September 2011	31 Desember 2010
Hutang pajak penghasilan Perusahaan	(3.712.123.879)	10.412.106.306
Hutang pajak penghasilan Anak Perusahaan	-	138.875
Pajak Penghasilan Pasal 28a - Anak Perusahaan	-	26.888.272

e. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<i>Perusahaan</i>		
Liabilitas pajak tangguhan		
Beban penyusutan aset tetap	(79.492.226)	(105.989.635)
Pembayaran pesangon karyawan	(120.417.485)	(120.417.485)
Beban penyusutan aset tetap sewa guna usaha	43.890.281	58.520.375
Tunjangan pensiun karyawan	-	188.364.630
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(156.019.429)	20.477.885
Perbedaan temporer tahun sebelumnya	(1.115.153.231)	(1.135.631.116)
Saldo liabilitas pajak tangguhan	(1.271.172.661)	(1.115.153.231)

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

13. PERPAJAKAN - lanjutan

e. Pajak tangguhan-lanjutan

Anak Perusahaan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Beban penyusutan aset tetap	(6.910.571)	(9.214.094)
Tunjangan pensiun karyawan	8.259.501	11.012.668
Rugi fiskal	175.355.723	293.988.263
Rugi fiskal yang tidak dapat terpulihkan	-	-
Beban pajak tangguhan	176.704.654	295.786.837
Perbedaan temporer tahun sebelumnya	(68.036.233)	(363.823.070)
Saldo aset (liabilitas) pajak tangguhan	108.668.421	(68.036.233)
Saldo liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Anak Perusahaan	(1.162.504.240)	(1.183.189.464)

Pada tahun 2009, Anak Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak (SKP) untuk tahun pajak 2008 dan 2007 dengan rincian sebagai berikut:

SKP diterima tahun 2009

Jenis SKP	Jumlah	Tahun Pajak
SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	(17.920.000)	2007
SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23	(345.600)	2007
SKPKB Pajak Pertambahan Nilai	(127.855.038)	2007
STP Pajak Pertambahan Nilai	(3.259.690)	2007
SKPLB Pajak Penghasilan Pasal 25/29 Badan	57.003.258	2007
SKPKB Pajak Pertambahan Nilai	(567.282.278)	2008
SKPLB Pajak Pertambahan Nilai	406.611.725	2008
Jumlah	(253.047.623)	

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Tunjangan pesangon karyawan	3.855.236.564	3.855.236.564
Asuransi	-	33.562.679
Lain-lain	23.636.364	23.636.364
Jumlah	3.912.075.017	3.912.435.607

Perusahaan

Perusahaan mencatat estimasi kewajiban imbalan kerja sebesar Rp. 3.142.596.610 dan Rp. 3.142.596.610 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010. Beban terkait dibebankan dalam tahun berjalan adalah sebesar Rp. 753.458.518 dan Rp. 753.458.518 pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dalam laporan laba rugi.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR-lanjutan

Perusahaan mencatat akrual manfaat kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT. Bestama Aktuarial dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit". Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam melakukan perhitungan cadangan manfaat karyawan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Tingkat diskonto :	10,76%	10,76%
Tingkat kenaikan gaji tahunan :	5%	5%
Usia pensiun :	55 tahun	55 tahun

Kewajiban atas manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Nilai kini manfaat kesejahteraan karyawan	2.870.808.030	2.870.808.030
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	753.458.518	753.458.518
Pengurangan cadangan karena mutasi keluar	-	-
Biaya pesangon tahun berjalan	(481.669.938)	(481.669.938)
Nilai bersih kewajiban dalam neraca	3.142.596.610	3.142.596.610

Mutasi kewajiban manfaat kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Saldo awal tahun	2.870.808.030	2.870.808.030
Beban manfaat kesejahteraan karyawan tahun berjalan	753.458.518	753.458.518
Pengurangan cadangan karena mutasi keluar	-	-
Pembayaran pesangon tahun berjalan	(481.669.938)	(481.669.938)
Saldo akhir tahun	3.142.596.610	3.142.596.610

	30 September 2011	31 Desember 2010
Beban jasa kini	231.826.409	231.826.409
Beban bunga	519.384.677	519.384.677
Amortisasi atas beban masa lalu - yang belum menjadi hak	2.247.432	2.247.432
Jumlah beban manfaat kesejahteraan karyawan	753.458.518	753.458.518

Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manfaat karyawan dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, pihak Manajemen melakukan perhitungan sendiri atas akrual cadangan pesangon karyawan dengan menggunakan pendekatan *Projected Unit Credit Method* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Tingkat diskonto	10% per tahun	10% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	1%	1%
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun

Mutasi kewajiban manfaat kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

Saldo awal	712.639.954	668.589.281
Pembebanan tahun berjalan	-	44.050.673
Saldo akhir	712.639.954	712.639.954

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

15. SEWA PEMBIAYAAN

Pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Nilai pembiayaan	1.305.720.000	1.305.720.000
Bunga	201.981.600	201.981.600
Jumlah hutang dan bunga	1.507.701.600	1.507.701.600
Pembayaran angsuran		
Pokok	1.229.665.997	1.014.750.000
Bunga	200.516.603	161.944.200
Angsuran hutang dan bunga	1.430.182.600	1.176.694.200
Saldo hutang dan bunga	77.519.000	331.007.400
Bunga yang belum jatuh tempo	(16.032.353)	(40.037.400)
Saldo hutang sewa guna usaha	61.486.647	290.970.000
Hutang sewa guna usaha yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	61.486.647	242.763.334
Hutang sewa guna usaha yang akan jatuh tempo lebih dari setahun	-	48.206.667

No.	Perusahaan Sewa Guna Usaha (Lessor)	Nilai Pembiayaan	Jumlah Kendaraan	Jatuh Tempo
1.	PT. BII Finance	382.528.000	3	Agustus 2012
J u m l a h		382.528.000	3	

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 Perusahaan memiliki hutang jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Kredit Investasi:		
- Kredit investasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.199.996.000	5.199.996.000
- Kredit investasi yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	13.433.343.000	17.333.340.000
	18.633.339.000	22.533.336.000

Berdasarkan akta perjanjian Kredit Investasi No. 40 tanggal 9 April 2010 yang dibuat dihadapan Isy Karimah Syakir, S.H., notaris di Surabaya, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan plafond Rp. 26.000.000.000 dengan tujuan tujuan pembiayaan kembali aset tetap perusahaan. Sifat kredit ini non revolving dengan jangka waktu 60 bulan dengan bunga 11% pertahun. Fasilitas kredit investasi ini jatuh tempo pada 8 April 2015.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

17. SELISIH LEBIH ANTARA NILAI WAJAR ASET DENGAN HARGA PEROLEHAN

Akun tersebut merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian atas nilai wajar aset dan kewajiban saat pengambilalihan DCS pada tanggal 4 Desember 2003 (*lihat catatan 1b*). Selisih tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama 20 (dua puluh) tahun dimulai 1 Desember 2003.

Pendapatan amortisasi yang dialokasikan ke pendapatan lain-lain adalah sebesar Rp. 59.827.652 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Rincian biaya perolehan atas selisih lebih antara nilai wajar aset bersih dengan harga perolehan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Biaya investasi DCS	14.850.000.000	14.850.000.000
Nilai buku aset bersih DCS (99%)	17.243.106.073	17.243.106.073
	(2.393.106.073)	(2.393.106.073)
Akumulasi amortisasi tahun sebelumnya	847.558.401	727.903.097
Amortisasi tahun berjalan	59.827.652	119.655.304
J u m l a h	(1.485.720.020)	(1.545.547.672)

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011 (Nilai nominal Rp. 20 per saham)		
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah Rp.
PT. Jasuindo Multi Investama	1.125.000.000	63,57%	22.500.000.000
Tn. Yongky Wijaya	75.000.000	4,24%	1.500.000.000
PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	56.667.500	3,20%	1.133.350.000
Nyonya Oei, Melinda Poerwanto	37.500.000	2,12%	750.000.000
Tn. Oei, Allan Wibisono	12.500.000	0,71%	250.000.000
Masyarakat (<i>dengan jumlah masing-masing di bawah 5%</i>)	463.012.500	26,16%	9.260.250.000
J u m l a h	1.769.680.000	100,00%	35.393.600.000

Berdasarkan Akta Pernyataan Direksi PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk. No. 11 tanggal 08 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Siti Nurul Yuliami, SH, MKn., Notaris di Surabaya. Menyatakan jumlah saham yang telah beredar sebesar dari 350.000.000 lembar menjadi 353.936.000 lembar, dimana waran yang telah dikonversi menjadi saham adalah sebesar 3.936.000 lembar. Akta ini telah dicatatkan pada Kementerian Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.10-18259 tanggal 14 Juni 2011.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Direksi PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk. No. 27 tanggal 12 Juli 2011 yang dibuat di hadapan Siti Nurul Yuliami, SH, MKn., Notaris di Surabaya. Menyatakan bahwa sebagaimana ternyata dari akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, tertanggal 15 Juni 2011, No 31 telah disetujui Pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari sebelumnya Rp. 100,- setiap saham menjadi Rp. 20,- setiap saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 35.393.600.000,- terbagi atas 353.936.000 saham menjadi Rp. 35.393.600.000,- terbagi atas 1.769.680.000 saham. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan HAM RI no. AHU-AH.01.10-22660 tanggal 19 Juli 2011.

	31 Desember 2010 (Nilai nominal Rp. 100 per saham)		
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah Rp.
PT. Jasuindo Multi Investama	225.000.000	64,29%	22.500.000.000
Tn. Yongky Wijaya	15.000.000	4,29%	1.500.000.000
PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	11.333.500	3,24%	1.133.350.000
Nyonya Oei, Melinda Poerwanto	7.500.000	2,14%	750.000.000
Tn. Oei, Allan Wibisono	2.500.000	0,71%	250.000.000
Masyarakat (<i>dengan jumlah masing-masing di bawah 5%</i>)	88.666.500	25,33%	8.866.650.000
J u m l a h	350.000.000	100,00%	35.000.000.000

**PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

19. SAHAM YANG DIBELI KEMBALI

Tahun 2009

Pada tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan tanggal 23 Januari 2009, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham (*buy back*) atas saham-saham yang dimiliki oleh masyarakat sebanyak 1.634.000 saham dengan harga nominal dari saham tersebut adalah Rp. 100 atau sebesar Rp. 163.400.000. Harga pelaksanaan atas transaksi tersebut bervariasi dengan total pelaksanaan sebesar Rp. 495.810.000. Selisih harga pelaksanaan dengan harga nominal pembelian kembali saham tersebut sebesar Rp. 332.410.000 dicatat sebagai disagio pembelian kembali saham dalam akun tambahan modal disetor (lihat catatan 20).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham (*buy back*) atas saham-saham yang dimiliki oleh masyarakat sebanyak 11.333.500 saham dengan harga nominal dari saham tersebut adalah Rp. 100 atau sebesar Rp. 1.133.350.000. Selisih harga pelaksanaan dengan harga nominal pembelian kembali saham tersebut sebesar Rp. 1.676.287.500 dicatat sebagai disagio pembelian kembali saham dalam akun tambahan modal disetor (lihat catatan 20).

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan surat efektif yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK No. S-610/PM/2002 tanggal 28 Maret 2002, Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 225 per saham. Sesuai dengan Surat Keputusan Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, bahwa biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat tersebut dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor yang berasal dari agio saham, biaya-biaya tersebut sebesar Rp. 1.651.558.056 yang merupakan jumlah biaya emisi yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang agio saham, sehingga jumlah agio saham pada tanggal setelah tanggal efektif adalah sebesar Rp. 10.848.441.944 dan dicatat dalam akun "Agio Saham Bersih".

Berdasarkan Pengumuman Penghapusan (*delisting*) Efek Waran Seri I PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE-W) No. Peng-044/BEJ-DAG/U/04-2005, dinyatakan bahwa masa perdagangan waran seri I PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk berlangsung dari tanggal 16 April 2002 sampai dengan 11 April 2005, sedangkan masa pelaksanaan waran tersebut menjadi saham masih dapat dilakukan sampai dengan tanggal 15 April 2005 dan dihitung sejak tanggal 12 April 2005 Waran Seri I PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk tidak dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan efek tersebut telah dikeluarkan dari daftar efek yang termuat di Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal pengumuman penghapusan (*delisting*) efek waran seri I PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk tersebut, waran yang telah dikonversi menjadi saham adalah sebesar 3.936.000 lembar dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 225 (dua ratus dua puluh lima Rupiah). Harga nominal dari waran tersebut adalah Rp. 100 per lembar, sehingga nilai tambahan modal disetor adalah sebesar Rp. 393.600.000, sedangkan selisih antara harga nominal dengan harga pelaksanaan adalah sebesar Rp. 492.000.000 dicatat sebagai agio saham.

Jumlah waran yang dikonversi, selisih hasil konversi waran dan selisih hasil pembelian kembali saham dicatat sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Waran yang dikonversi	-	393.600.000
Agio saham	12.500.000.000	12.500.000.000
Disagio pembelian kembali saham	(1.676.287.500)	(1.676.287.500)
Saham hasil konversi waran	492.000.000	492.000.000
Biaya emisi saham	(1.651.558.056)	(1.651.558.056)
Agio saham bersih	9.664.154.444	10.057.754.444

21. PENYERTAAN

Akun ini merupakan nilai penyertaan saham Perusahaan di PT. Aspersindo Cipta Niaga yang didasarkan pada akta pendirian Perseroan Terbatas No. 2 Tanggal 6 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Abraham Yazdi Martin S.H. MKn, Notaris di Bogor dengan nilai penyertaan Rp. 62.500.000 atau sebesar 250 lembar saham dengan presentasi kepemilikan 2,5%.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

22. PENJUALAN - Bersih

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	30 September 2010
Penjualan	315.450.798.106	304.594.779.996
Retur penjualan dan potongan penjualan	(2.612.250)	(150.526.918)
J u m l a h	315.448.185.856	304.444.253.078

Perusahaan melakukan transaksi penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Perusahaan melakukan penjualan kepada :

	30 September 2011	30 September 2010
Pihak ketiga		
- Korlantas	221.937.716.390	180.125.579.697
- Lain-lain (masing-masing dibawah 10% dari penjualan)	93.510.469.466	124.318.673.381
J u m l a h	315.448.185.856	304.444.253.078

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Bahan baku yang digunakan	203.795.165.724	215.389.571.970
Biaya tenaga kerja langsung	13.308.137.910	12.406.923.790
Biaya pabrikasi	28.502.094.747	14.078.442.595
Jumlah biaya produksi	245.605.398.381	241.874.938.356
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	896.615.970	957.754.330
Akhir periode	(6.613.764.419)	(3.172.481.875)
Jumlah biaya pokok produksi	(5.717.148.449)	(2.214.727.545)
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	2.605.131.997	1.289.571.041
Pembelian barang jadi	1.412.712.777	-
Akhir tahun	(5.562.720.617)	(6.881.656.550)
	(1.544.875.843)	(5.592.085.509)
J u m l a h	238.343.374.089	234.068.125.300

Beban pabrikasi terdiri dari:

	30 September 2011	30 September 2010
Beban penyusutan aset tetap	6.520.275.477	3.616.453.050
Beban pemeliharaan mesin	11.535.397.640	5.947.872.995
Beban listrik dan solar	2.133.687.557	1.555.796.658
Beban asuransi	616.597.289	380.024.658
Beban gudang	40.600.360	21.977.600
Beban overhead lain	7.655.536.424	2.556.317.635
J u m l a h	28.502.094.747	14.078.442.595

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN-lanjutan

Perusahaan melakukan transaksi pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Perusahaan melakukan pembelian dari:

	30 September 2011	30 September 2010
Pihak ketiga		
- PT. Cakrawala Mega Indah	36.754.175.963	35.966.068.910
- PT. Mitra Sakti Cipta Perkasa	10.707.688.424	11.931.491.127
- Asian Strait	-	29.210.036.903
- Great Imex	92.725.251.118	71.688.113.193
- Golden Asia Pacific Ltd	11.328.241.383	-
- Lain-lain - masing-masing di bawah 10% dari pembelian	46.467.601.365	51.130.838.633
J u m l a h	197.982.958.253	199.926.548.766

24. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	30 September 2010
Beban pengiriman	12.932.855.662	7.653.743.436
Beban pegawai	2.277.301.588	5.796.288.120
Beban promosi/ iklan	1.480.086.097	1.393.774.892
Beban transportasi	437.591.468	405.716.628
Beban pemeliharaan	124.153.454	199.089.445
Beban penyusutan aset tetap	158.283.959	145.451.145
J u m l a h	17.410.272.227	15.594.063.666

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	30 September 2010
Beban gaji, tunjangan dan lembur	12.268.293.380	10.581.486.003
Beban reparasi dan perawatan	1.671.762.298	1.131.451.371
Beban pegawai lain-lain	1.256.594.849	1.531.040.391
Beban transportasi	1.032.005.964	890.508.204
Beban penyusutan aset tetap	1.377.144.440	1.085.568.983
Beban pos dan telekomunikasi	776.562.838	708.209.896
Beban kantor lainnya	553.138.297	115.837.979
Beban iuran dan sumbangan	358.038.686	392.478.164
Beban tunjangan pesangon karyawan	50.390.300	50.527.905
Beban rumah tangga kantor	71.151.677	103.747.757
Beban provisi bank	6.529.500	7.450.800
Beban listrik dan air	355.720.377	337.583.996
Beban perijinan	449.686.010	420.793.662
Beban administrasi bank	6.992.991	3.282.938
Beban jasa profesional	158.454.271	125.163.594
Beban asuransi	116.752.242	74.996.428
Beban administrasi kantor	671.876.840	571.925.146
Beban perjamuan	98.559.310	55.289.528
Beban pajak daerah/ PBB	63.249.482	50.900.720
J u m l a h	21.342.903.753	18.238.243.465

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

26. LAIN-LAIN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	30 September 2010
Pendapatan bunga pihak ketiga	3.000.006	599.961.766
Penjualan sampah kertas	320.100.988	79.164.400
Potongan harga dari pemasok	79.198.789	197.856.373
Pendapatan denda dari perusahaan jasa pengiriman	375.000	28.495.743
Denda	-	(501.805.963)
Lain-lain bersih	185.349.384	-
Kerugian piutang tak tertagih	-	16.307.288
J u m l a h	588.024.167	419.979.608

27. LABA PER SAHAM

Penerapan PSAK No. 56 mengenai "laba per saham" untuk perusahaan adalah sebagai berikut (*lihat catatan 2n*):

	30 September 2011	30 September 2010
<u>Laba usaha dan laba bersih</u>		
Laba usaha dan laba bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:		
Laba usaha	38.351.635.787	36.543.820.646
Laba bersih	26.998.715.201	25.811.600.593

Jumlah saham

	30 September 2011	30 September 2010
	1.769.680.000	350.000.000
Laba per saham dasar		
Laba usaha per saham	22	104
Laba bersih per saham	15	74

Perhitungan rata-rata saham beredar

Tahun 2011 dan 2010

1 Januari - 31 Desember	1.769.680.000	350.000.000
Jumlah rata-rata saham beredar		

Perhitungan rata-rata saham beredar dilusian

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	1.769.680.000	350.000.000
Pengaruh efek waran berpotensi saham biasa dilutif *)	-	3.936.000

Jumlah

	1.769.680.000	353.936.000
--	----------------------	--------------------

Laba per saham dilusian*)

Laba usaha per saham	22	103
Laba bersih per saham	15	73

*) Sejak tanggal 15 April 2005, waran atas nama Perusahaan telah lewat waktu (kadaluwarsa) dan sampai dengan tanggal tersebut jumlah waran efek waran berpotensi saham biasa dilutif adalah sebesar 3.936.000 waran masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

28. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan kewajiban keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2011.

Aset Keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Kas dan setara kas	50.293.613.252
Piutang usaha	13.266.114.857
Piutang lain-lain	6.487.842.185
Aset lain-lain	8.720.671.900
<i>Tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal</i>	
Penyertaan saham	62.500.000

Pada tanggal 30 September 2011, nilai wajar aset keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Beban dibayar di muka dan uang muka dan pajak dibayar di muka tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006)

Hutang bank	26.021.789.400
Hutang usaha	99.886.316.478
Hutang lain-lain	2.068.826.334
Hutang sewa pembiayaan	61.486.647

Pada tanggal 30 September 2011, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi (kesejahteraan karyawan) tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006)

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Jumlah aset dan kewajiban mata uang asing pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Aset	30 September 2011		31 Desember 2010	
	Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah
<i>Kas</i>				
Euro	991,24	11.851.325	991,24	11.851.057
Dolar Amerika Serikat	35,00	308.805	279,05	1.947.939
Dolar Hongkong	1.000,00	1.131.900	4.370,00	5.049.273
Dolar Singapura	29,05	197.434	235	2.112.885
Mata uang lain	-	10.191.559	-	10.188.569
	2.055,29	23.681.023	5.875,29	31.149.723
<i>Bank</i>				
Dolar Amerika Serikat	10.163,98	89.676.795,00	33.321,71	299.595.494,61
Euro	449,83	5.378.194,00	3.102,50	37.092.838,48
	10.613,81	95.054.989	36.424,21	336.688.333
Jumlah aset	12.669,10	118.736.012	42.299,50	367.838.056

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

28. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN-lanjutan

Liabilitas	30 September 2011		31 Desember 2010	
	Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah
<i>Hutang usaha</i>				
Dolar Amerika Serikat	6.308.730,76	55.661.931.497	838.071,00	7.535.096.361,00
Dolar Singapura	-	-	-	-
Euro	-	-	9.857,00	117.848.222,03
Dolar Hongkong	741.449,41	839.246.590	699.520,00	808.253.388,80
Yen Jepang	-	-	-	-
GBP	-	-	2.580,00	35.845.991,10
	7.050.180,17	56.501.178.087	1.550.028,00	8.497.043.963
Jumlah liabilitas	7.050.180,17	56.501.178.087	1.550.028,00	8.497.043.963
Jumlah aset (liabilitas) bersih				
dalam mata uang asing	(7.037.511,07)	(56.382.442.075)	(1.507.728,50)	(8.129.205.907)

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Penjualan produk Perusahaan dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) produk utama yaitu *Non Security* (dengan menggunakan bahan baku kertas HVS, NCR dan lain-lain) dan produk *Security*. Produk yang bersifat *security* adalah produk-produk yang memerlukan ijin khusus dalam produksinya, misalnya cek, bilyet giro, saham atau surat berharga lainnya. Rincian tentang segmentasi produk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
<i>Security</i>		
<i>Security modern</i>	1.034.180.000	3.940.150.941
<i>Security traditional</i>	257.923.508.834	212.419.096.833
<i>Non security</i>		
<i>Non security modern</i>	6.457.903.181	5.252.177.774
<i>Non security traditional</i>	40.448.085.846	51.364.438.783
Penjualan barang dagangan	3.202.019.671	26.399.483.221
Penjualan lain-lain	6.382.488.324	5.146.348.708
Jumlah sebelum eliminasi	315.448.185.856	304.521.696.260
Eliminasi	-	77.443.182
J u m l a h	315.448.185.856	304.444.253.078

Sedangkan berdasarkan geografis, penjualan Perusahaan dapat dikategorikan menjadi penjualan lokal dan penjualan ekspor. Rincian tentang segmentasi produk Perusahaan berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Penjualan lokal	315.448.185.856	304.444.253.078
J u m l a h	315.448.185.856	304.444.253.078

PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tanggal yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam Rupiah)

30. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi keuangan (ISAK) dan mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

1. PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
4. PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
5. PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
6. PSAK 10 (revisi 2009), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
7. PSAK 12 (revisi 2009), Bagian partisipasi Dalam Ventura Bersama
8. PSAK 15 (revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
9. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
10. PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
11. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
12. PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
13. PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
14. PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
15. PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

31. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyelesaian laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 24 Oktober 2011.